

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK

(Studi Kasus Kelas 1 Sdn 1 Sukarara )

Masitah

Email: [itamasitah8589@gmail.com](mailto:itamasitah8589@gmail.com)

Affiliasi : SDN 1 Sukarara

### ABSTRACT

*Integrated thematic learning places one theme studied from a number of lessons. Through a case study approach, this research reveals the implementation of thematic learning at SDN 1 Sukarara. The focus of the study is on the supporting factors, inhibiting factors, and the teacher's efforts to overcome the obstacles. The research findings state that the implementation of learning is good and includes all thematic learning components. Supporting factors are mainly from the principal, teachers, students, and the environment around the school; inhibiting factors in the form of difficulty in finding links between subjects; teachers practice developing contextual theme networks and strengthening them through team teaching and KKG activities.*

**Keywords:** *implementation, thematic, integrated, supporting, inhibiting*

### ABSTRAK

Pembelajaran tematik terpadu menempatkan satu tema dikaji dari sejumlah pelajaran. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkap pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara. Fokus kajian terhadap faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru mengatasi hambatanya. Temuan penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan mencakup semua komponen pembelajaran tematik. Faktor pendukung terutama dari kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah; faktor penghambat berupa sulitnya mencari kaitan antar mata pelajaran; guru berlatih mengembangkan jaringan tema secara kontekstual dan memantapkannya melalui kegiatan team teaching dan KKG.

**Kata kunci:** implementasi, tematik, terpadu, pendukung, penghambat

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009:129).

Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Misalnya tema “Lingkungan” dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa, IPS, IPA, dan kewarganegaraan. Lebih luas lagi, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan matematika. Penelitian ini bertujuan mengungkap hal-hal terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara; faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik; faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik; dan bagaimana upaya guru mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus yang berupaya mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai konteks permasalahan yang dihadapi. Seperti dinyatakan Sukmadinata (2009: 64) studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh

pemahaman dari kasus tersebut. Melalui studi kasus ingin diketahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2 di SDN 1 Sukarara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Alasan melaksanakan penelitian di SDN 1 Sukarara karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara utuh dan sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas awal sejak tahun 2004. Atas dasar alasan tersebut, dipandang oleh peneliti bahwa subyek penelitian dapat memberikan informasi yang cukup sesuai konteks penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Hal itu terkait keberadaan subyek penelitian, yaitu Ibu S (46 tahun) yang telah berpengalaman melaksanakan pembelajaran tematik sejak tahun 2004, telah mengikuti training pembelajaran tematik dan menjadi salah satu pelatih pembelajaran tematik pada program IAPBE (Indonesia-Australia Partnership for Basic Education) tahun 2003 – 2004.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2 di SDN 1 Sukarara guru memulainya dengan melakukan persiapan dengan membuat perangkat perencanaan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Effendi (2009: 133), bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan guru berupa penetapan jadwal yang disusun berdasarkan tema tidak lagi disusun berdasarkan mata pelajaran. Penyusunan jadwal mengikuti model jadwal pelajaran tematik secara terintegrasi, sehingga dalam jadwal tidak tertulis nama-nama mata pelajaran.

Untuk mendukung penyampaian materi pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini Setyosari (2005: 18) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau keadaan yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru menggunakan media CD pembelajaran dan memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, misalnya ruangan di sekolah yang dimanfaatkan dalam tema lingkungan. Guru menyuruh siswa untuk mengamati ruangan yang bersih dan kurang bersih, kemudian melaporkannya kepada guru. Sehingga siswa dapat mengamati hal yang konkret dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai pernyataan Trianto (2007: 75) bahwa media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan keluar kelas.

Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Hadisubroto (dalam Trianto, 2007: 6) pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bagi guru yang telah berpengalaman, kreatif dan produktif seperti ditunjukkan subyek penelitian, guru mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok

pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran di dalam tematik tersebut tidak terlihat dan berganti secara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh.

Bagi guru, metode pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas tematik. Metode dipandang oleh guru merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan materi yang bervariasi dalam pembelajaran tematik. Seperti dinyatakan Trianto (2010: 132) bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, memberi contoh dan latihan pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru tematis adalah ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Sedangkan sebagai sumber bacaan, guru seringkali menggunakan buku-buku dari beberapa penerbit, seperti Erlangga, Yudistira, dan Bumi Aksara. Pemilihan buku pegangan tersebut sebagai buku bacaan karena isi yang ada didalamnya dinilai sudah relevan dengan materi dan tema yang akan diajarkan. Dalam hal ini Trianto (2010: 122) menyatakan bahwa pemilihan sumber belajar harus terkait dengan indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Selain buku pegangan,

LKS (Lembar Kerja Siswa) digunakan sebagai sarana memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga berpengaruh dalam pembelajaran. Di Kelas 1 guru telah mengelola kelas dengan baik. Guru mengkondisikan kelas menjadi tempat belajar sekaligus tempat untuk bermain. Guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan sesekali mengajak siswa untuk bernyanyi, berpuisi, berkeliling kelas dan memperagakan sesuatu sesuai tema dan konteks pembelajaran yang dilaksanakan. Suasana belajar di dalam kelas tetap serius namun juga tetap santai dan menyenangkan, sehingga murid tetap fokus pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Materi yang disampaikan dalam media dan alat pembelajaran ini merupakan pesan pembelajaran yang mendukung pengembangan bahan dan informasi sesuai tema yang sedang dibinakan. Adapun pesan pembelajaran yang ingin disampaikan guru dalam kaitan tema lingkungan untuk pelajaran IPS adalah pengenalan gambar denah dan arah mata angin. Dengan adanya media tersebut murid terlihat sangat antusias dan semangat dalam belajar serta

memperhatikan konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, maka guru menerapkan evaluasi hasil belajar. Selain untuk mengetahui pemahaman siswa, evaluasi hasil belajar juga digunakan sebagai bahan menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran tematik diantaranya dalam bentuk tes tertulis pada saat akhir tema, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Selain tes tertulis guru juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Standar yang digunakan dalam evaluasi adalah KKM (kriteria ketuntasan minimal) dari setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan untuk laporan evaluasi hasil belajar siswa tersebut dilaporkan dalam bentuk raport dan diberikan nilai ke setiap mata pelajaran. Penilaian pembelajaran tematik dikembalikan ke setiap mata pelajaran, karena tematik hanyalah dalam penyampaiannya saja. Indikator pencapaian

pembelajaran dapat digunakan sebagai patokan ketuntasan belajar siswa,

hal ini sesuai dengan pernyataan Effendi (2009: 138) bahwa pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada satu tema tersebut.

Evaluasi proses dilaksanakan guru dengan menerapkan teknik observasi. Evaluasi proses lebih tertuju pada keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kerjasama antar siswa, semangat, dan daya juang siswa menguasai atau mencari bahan-bahan pembelajaran tematik. Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa, yaitu dengan cara memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah disampaikan, memberikan *reward* pada siswa yang aktif dalam belajar atau memberikan *punishment* pada siswa yang gaduh pada saat belajar, memberikan tugas yang dapat dibuat karya siswa untuk dipajang dikelas dan tugas yang dikerjakan dirumah atau pekerjaan rumah (PR).

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu: manajemen sekolah yang baik sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran

tematik seperti dalam pembuatan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan waktu dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah; dukungan Kepala Sekolah, Kepala Sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memberikan kesempatan untuk guru mengikuti berbagai pelatihan mengenai pembelajaran tematik; dukungan guru lain, dalam pelaksanaan pembelajaran

tematik yaitu dengan cara memberikan waktu khusus untuk membahas jadwal pelajaran dan *teamteaching* yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik; dukungan dari sumber daya yang memadai dari guru itu sendiri.

Guru dengan berbagai pengalaman mengajar dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sangat mendukung terlaksanakannya pembelajaran tematik yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru Kelas 1 di SDN 1 Sukarara memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan pembelajaran tematik secara nasional sejak tahun 2004 yang selanjutnya diterapkan dalam pelaksanaan di sekolah sampai saat ini. Selain itu, guru juga melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak akan monoton dan melakukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran; keadaan serta latar belakang

siswa juga sangat membantu kelancaran pembelajaran tematik, antara lain adalah kemampuan belajar siswa yang cukup mampu dan diatas rata-rata; faktor lainnya adalah dukungan dari orang tua siswa; faktor lingkungan sekitar sekolah berkontribusi langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, khususnya terhadap hal-hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sebagai media dalam pembelajaran tematik; fasilitas lain yang diberikan oleh sekolah juga mendukung keterlaksanaan pembelajaran tematik, diantaranya adalah ruangan tambahan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang serbaguna atau aula dan ruang komputer.

Beberapa faktor penghambat yang juga sebagai kelemahan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2 di SDN 1 Sukarara berupa kesulitan guru dalam: mencari kaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain dalam satu tema; dan kesulitan guru merancang pembelajaran tematik yang sangat padu. Hal ini terkait dengan ungkapan Effendi (2009: 129) bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Namun dalam mencari kaitan antara mata pelajaran satu



dengan yang lain guru masih merasa kesulitan. Ungkapan yang disampaikan Ibu Sophi, bahwa dalam pembelajaran tematik penyajian materi berdasarkan pada satu tema yang ditentukan.

Dalam satu kali pertemuan disajikan dua atau tiga mata pelajaran yang terkait dengan satu tema tertentu. Dalam hal ini dapat ditemukan bahwa dalam pembelajaran tematik dibutuhkan guru yang kreatif untuk merangkai pembelajaran yang padu. Mencari kaitan antar mata pelajaran sehingga siswa tidak akan merasakan bahwa mata pelajaran sudah berganti.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dengan cara: menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya.

Dengan menggambarkan jaringan tema serta indikatornya akan memudahkan guru dalam menemukan kaitan dari beberapa mata pelajaran tersebut; membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajaran yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang padu. Setelah pembuatan jaringan tema akan memudahkan guru untuk menyusun skenario pembelajaran yang padu. Rencana skenario pembelajaran yang telah disusun,

akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; guru juga diharapkan untuk terus membina diri dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain dalam bentuk Team Teaching dan ikut serta dalam KKG guna memantapkan keterampilan dan keahlian merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu; diskusi dengan teman sejawat juga sangat diharapkan sekali guna mempertajam keahlian guru. KKG merupakan tempat guru untuk diskusi dan bertukar pikiran tentang masalah pembelajaran. Dengan diskusi, diharapkan dapat menemukan upaya untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Diskusi dapat juga dilakukan dengan teman sejawat yaitu guru kelas 1B yang merupakan teman dalam satu lingkungan sekolah, sehingga sama-sama mengetahui karakteristik siswa dan akan mudah untuk mencari solusi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sukarara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 1 semester 2 di SDN 1 Sukarara telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pembelajaran tematik. Sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan dengan

membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Selain perangkat pembelajaran, direncanakan juga metode pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran; dalam persiapan tersebut, guru juga menyusun jadwal berdasarkan tema dan tidak lagi disusun berdasarkan mata pelajaran.

Penyusunan jadwal mengikuti model jadwal pelajaran tematik secara terintegrasi, dimana jadwal pelajaran tematik secara terintegrasi; metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan; guru mengelola kelas dengan baik dan menciptakan kelas yang menyenangkan; evaluasi dilakukan setelah selesai satu tema dengan mengadakan tes, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS; tindak lanjut diberikan guru pada akhir pembelajaran dalam bentuk tugas, pekerjaan rumah, tugas berupa hasil karya siswa, penyimpulan setelah pembelajaran, dan *reward* atau *punishment*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 berupa: manajemen sekolah yang baik, peranan dan dukungan kepala sekolah serta dukungan dari guru lain; kemampuan siswa yang cukup mampu dapat dan dukungan orang

tua siswa dapat dijadikan sebagai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik; dan lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2 di SDN 1 Sukarara terletak pada: (1) mencari kaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain dalam satu tema, dan (2) merancang pembelajaran yang padu.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang ditemukan; menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya; membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajaran yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang padu; diskusi dengan guru lain di dalam KKG atau dengan teman sejawat yaitu guru kelas 1.

Saran disampaikan kepada pihak terkait sebagai masukan implementasi pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara adalah sebagai berikut: bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan identifikasi untuk



meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara; bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam mengembangkan tematik di SDN 1 Sukarara. Khususnya dalam permasalahan yang telah ditemukan, sehingga permasalahan yang ditemukan tersebut tidak lagi menjadi hambatan dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran tematik di SDN 1 Sukarara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi-Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Defantri. 2009. Pembelajaran Tematik, (Online), (<http://defantri.blogspot.com/2009/06/pembelajaran-tematik.html/>), diakses tanggal 11 April 2012.
- Dinas Pendidikan. 2009. Model Pembelajaran Tematik (Power Point), (Online), (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/.../pembelajaran-tematik.ppt/>), diakses tanggal 11 April 2012.
- Efendi, Mohammad. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Fatoni. 2010. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu, (Online), (<http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2010/04/26/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-terpadu/>), diakses tanggal 11 April 2012.
- Arnold, Mitra. 2007. Pembelajaran Tematik, (Online), (<http://jeperis.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-tematik.html/>), diakses tanggal 11 April 2012.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati, S. 2009. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2007/2008. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- PLPG Penyelenggara Sertifikasi guru rayon 24 Universitas Negeri Makasar. 2010. Model Pembelajaran Efektif
- Abdul Azizul Hakim “upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi struktur akar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata pada kelas IV SDN 7 Bungtiang Tahun Pelajaran 2018/2019”  
<https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/29>
- Abdul Azizul Hakim Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Quis Creator dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII MTs. Dayama Mengkuru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/3617>